

September 2026

Pelangi Kasih

Renungan Harian Anak Kristiani

**Rajin
Baca
KITAB SUCI**



MGR. HJS.
PANDYOPUTRO

KOMIK

**★ IMITATIO:
Darwin Ramos**

**KENALAN:
Paroki Kristus Raja,
Genteng**



Senin, 14 September 2026

Yesus Sangat Mengasihiku

Yohanes 3:13-17

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Adik-adik, pernahkah kalian sangat menyayangi seseorang sampai rela memberikan sesuatu yang kalian sukai untuk membuatnya bahagia? Misalnya, kalian punya permen kesukaan, tetapi kalian memberikannya kepada teman yang sedang sedih. Dalam Injil hari ini, kita mendengar bahwa Allah sangat mengasihiku. Karena kasih-Nya yang begitu besar, Allah mengutus Yesus, Putra-Nya, datang ke dunia untuk menyelamatkan kita. Yesus datang bukan untuk menghukum kita, tetapi untuk menunjukkan betapa besar kasih Tuhan kepada setiap anak.

Coba bayangkan, ketika kita jatuh dan lutut kita terluka, ibu atau ayah segera datang menolong dan memeluk kita. Begitu juga Tuhan Yesus. Saat kita sedih, takut, atau melakukan kesalahan, Yesus tetap menyayangi kita dan mengajak kita kembali kepada-Nya. Karena itu, yuk kita belajar menunjukkan kasih Yesus kepada orang lain: mau berbagi, menolong teman, berkata baik, dan tidak menyakiti hati orang lain. Ingat ya, adik-adik: kita sangat berharga karena kita dicintai oleh Tuhan Yesus.

Kak Nanda



Selasa, 15 September 2026
Hati yang Tetap Baik
Lukas 2:33-35

"dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang."



Rara adalah siswa kelas 4 SD. Ia dikenal sebagai anak yang jujur dan suka menolong teman. Suatu hari, ia melihat Dito, teman sekelasnya, mencontek saat ulangan. Karena Rara tahu itu salah, ia menegur Dito dengan baik dan menyarankan agar belajar bersama saja lain kali. Bukannya berterima kasih, Dito malah marah dan mengejek Rara di depan teman-teman lain, mengatakan Rara sok pintar dan suka ikut campur urusan orang. Beberapa teman pun ikut menjauhi Rara. Hati Rara jadi sangat sedih. Ia merasa sudah berbuat baik, tetapi kenapa malah disakiti dan tidak diterima?

Malamnya, Rara bercerita kepada mama. Mama lalu mengingatkan kisah tentang Yesus: Simeon pernah berkata bahwa Yesus akan membuat sebagian orang menerima-Nya, tapi sebagian lagi menentang-Nya, bahkan hati Maria, ibu-Nya, ikut merasa sedih seperti tertembus pedang. Namun Maria tetap percaya dan setia mengasahi Yesus. Mendengar itu, Rara jadi mengerti bahwa berbuat baik tidak selalu langsung diterima orang lain, tapi itu bukan berarti ia harus berhenti berbuat baik.

Besoknya, Rara tetap ramah kepada Dito dan teman-temannya, tanpa membalas ejekan. Seperti bunda Maria yang tetap setia meski hatinya sedih, kita juga diajak untuk terus berbuat baik dan mengasahi orang lain, walau kadang tidak semua orang mau menerima kebaikan kita.

Kak Aan



Rabu, 16 September 2026
Menjadi Diri Sendiri
Lukas 7:31-35

**"Tetapi hikmat dibenarkan oleh
semua orang yang menerimanya."**

Sore itu, Angelo pulang sekolah dengan wajah murung dan langsung duduk di teras rumah. Ayah yang melihatnya lalu meng-hampiri dan duduk di sampingnya.

Ayah: Angelo kok murung begitu? Ada apa, Nak?

Angelo: Ayah, Angelo bingung dan sedih. Dulu Angelo suka main bola dan berisik saat istirahat, terus teman-teman bilang Angelo berisik dan nggak serius belajar. Makanya Angelo coba berubah, jadi lebih diam dan baca buku saja. Eh, malah dibilang sombong dan nggak mau main bareng lagi. Angelo jadi bingung, Yah. Kalau aktif disalahkan, diam juga disalahkan. Angelo harus bagaimana supaya semua orang senang sama Angelo?

Ayah: Ayah mengerti perasaanmu, Nak. Sebenarnya, dulu Yesus juga pernah mengalami hal yang sama, lho.

Angelo: Yesus juga pernah disalahkan, Yah?

Ayah: Iya. Saat Yohanes hidup sederhana tidak makan roti dan anggur, orang bilang dia kerasukan setan. Tapi saat Yesus makan dan minum, Ia malah dibilang pelahap dan peminum.

Angelo: Jadi walaupun sudah berusaha baik, tetap saja ada yang tidak suka, ya, Yah?

Ayah: Betul sekali, Nak. Tapi yang penting, Yesus tetap melakukan apa yang benar, karena Ia tahu kebaikan yang tulus pada akhirnya akan terlihat dengan sendirinya. Jadi, Angelo nggak perlu sedih lagi kalau ada yang komentar macam-macam, Yang penting Angelo tetap jadi diri sendiri dan berbuat baik

Kak Aan



Kamis, 17 September 2026
Minyak Wangi
untuk Yesus
Lukas 7:36-50

**"Tetapi Yesus berkata kepada perempuan itu:
'Imanmu telah menyelamatkan engkau,
pergilah dengan selamat!'"**

Pernahkah sobat-sobat Misioner merasa takut dan sedih setelah tidak sengaja berbuat salah? Perasaan itu pernah dirasakan seorang perempuan dalam cerita Injil hari ini. Ia sadar telah banyak melakukan kesalahan dan merasa sangat malu. Namun, saat mendengar Yesus sedang berkunjung, ia memberanikan diri mendekat. Ia membawa botol minyak wangi paling mahal yang dimilikinya, hanya ingin menunjukkan betapa ia sangat menyayangi Yesus.

Sambil menangis menyesali kesalahannya, air matanya menetes membasahi kaki Yesus. Ia mengusapnya dengan rambut lalu meminyakinya hingga harum. Orang-orang di dalam ruangan memandangnya dengan gundah dan galak, tetapi Yesus berbeda. Yesus tersenyum hangat, melihat ketulusan hatinya, dan memaafkan semua kesalahannya. Hati perempuan itu pun menjadi sangat tenang, lega, dan penuh sukacita.



Sobat-sobat misioner, Yesus adalah Sahabat sejati yang selalu siap menerima dan mengampuni kita. Kalau kita pernah berbuat salah—seperti lupa belajar, nakal, atau membuat orang tua sedih—jangan takut untuk meminta maaf, ya. Yesus selalu menerima kita dengan tangan terbuka. Yuk, tunjukkan rasa sayang kita kepada Yesus dengan rajin berbuat baik dan menyayangi sesama!

Kak Michael

Jumat, 18 September 2026

Berbagi Bersama Yesus

Lukas 8:1-3

"Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah.

Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia."

Tahukah Sobat-sobat misioner? Saat berjalan dari kota ke desa untuk menceritakan kasih Allah, Yesus dan para murid tidak sendirian, lho! Ada beberapa perempuan hebat, seperti Maria Magdalena dan Yohana, yang ikut berjalan bersama rombongan. Mereka sangat bersyukur karena pernah ditolong dan disembuhkan oleh Yesus dari sakit mereka.

Sebagai ungkapan terima kasih, perempuan-perempuan ini dengan gembira membantu kebutuhan rombongan Yesus. Mereka berbagi makanan, bekal, dan apa saja yang mereka miliki. Merekalah tim pendukung yang setia, sehingga Yesus dan para murid bisa terus membagikan kasih Tuhan kepada banyak orang dengan tenang dan sukacita.

Sobat-sobat Misioner juga bisa menjadi seperti mereka! Kita tidak perlu menunggu dewasa untuk melayani Yesus. Saat kita mau berbagi bekal dengan teman, menyisihkan uang jajan untuk derma, atau membantu orang tua di rumah, kita sedang ikut menjadi tim kebaikan Yesus. Yuk, rajin berbagi dan menolong dengan hati yang gembira!

Kak Michael





Sabtu, 19 September 2026

Hati yang Baik untuk Tuhan

Lukas 8:4-15

**"Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang,
yang setelah mendengar firman itu,
menyimpannya dalam hati yang baik dan
mengeluarkan buah dalam ketekunan."**

Adik-adik yang terkasih, dalam Injil hari ini, Tuhan Yesus bercerita tentang seorang penabur yang menaburkan benih. Ada benih yang jatuh di jalan, di tanah berbatu, di semak-semak, dan di tanah yang baik. Benih itu adalah Firman Tuhan, sedangkan tanah itu adalah hati kita, tempat benih tersebut jatuh.

Kalau hati kita tidak mau mendengar -kan, suka marah, atau tidak mau berbagi, firman Tuhan Yesus akan sulit bertumbuh. Tetapi kalau hati kita baik, mau mendengarkan orang tua dan guru, suka menolong teman, dan rajin berdoa, maka firman Tuhan Yesus akan tumbuh seperti tanaman yang menghasilkan buah yang banyak. Tuhan Yesus senang melihat anak-anak yang memiliki hati yang baik.



Karena itu, yuk kita menjadi seperti tanah yang baik. Setiap hari kita belajar melakukan hal-hal kecil yang baik. Seperti, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, berbagi, dan berkata jujur. Semoga hati kita selalu siap menerima firman Tuhan Yesus sehingga hidup kita menjadi berkat bagi orang lain.

Kak Liza Dewi

Minggu, 20 September 2026
Tuhan Yesus Mengasihi
Semua Anak
Matius 20:1-16a

**"Ambillah bagianmu dan pergilah;
aku mau memberikan kepada orang yang masuk
terakhir ini sama seperti kepadamu."**

Adik-adik yang terkasih, dalam Injil hari ini, Tuhan Yesus bercerita tentang seorang pemilik kebun yang mengajak banyak orang untuk bekerja. Ada yang mulai bekerja sejak pagi, ada yang siang, dan ada juga yang sore. Ketika waktunya pulang, semua pekerja mendapat upah yang sama. Tuhan Yesus ingin mengajarkan bahwa Tuhan Yesus mengasihi semua orang dengan kasih yang sama.

Adik-adik, terkadang kita pernah merasa, "Aku sudah lebih rajin," atau "Aku datang lebih dulu." Tetapi Tuhan Yesus tidak membanding-bandingkan anak-anak-Nya. Tuhan Yesus senang kepada setiap anak yang mau datang kepada-Nya, berdoa, dan melakukan kebaikan.



Karena itu, kita tidak boleh iri kepada teman yang mendapat pujian atau hadiah. Mari kita tetap menjadi anak yang baik, suka menolong, berbagi, dan bersyukur. Tuhan Yesus mengasihi kita semua, dan kasih Tuhan Yesus tidak pernah berkurang.

Kak Liza Dewi



Lengkapilah perikop Matius 14:13-21 ini dengan kata-kata yang benar

Setelah Yesus mendengar berita itu menyingkirlah Ia dari situ, dan hendak dengan perahu ke tempat yang sunyi. Tetapi orang banyak mendengarnya dan Dia dengan mengambil jalan darat dari kota-kota mereka. Ketika Yesus mendarat, Ia melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hati-Nya oleh kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit. Menjelang malam, datang kepada-Nya dan berkata: "Tempat ini sunyi dan hari sudah mulai malam. Suruhlah orang banyak itu pergi supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa." Tetapi Yesus berkata kepada mereka: "Tidak perlu mereka pergi, kamu harus mereka makan." Jawab mereka: "Yang ada pada kami di sini hanya lima dan ikan." Yesus berkata: "Bawalah ke mari kepada-Ku." Lalu disuruh-Nya orang banyak itu duduk di rumput. Dan setelah diambil-Nya lima roti dan dua ikan itu, Yesus ke langit dan mengucap, lalu roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, lalu murid-murid-Nya membagi-bagikannya kepada orang banyak. Dan mereka semuanya sampai kenyang. Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, bakul penuh. Yang ikut makan kira-kira ribu laki-laki, tidak termasuk dan anak-anak.



Darwin Ramos

Si Hamba Allah



Tanggal lahir : 17 Desember 1994
Tempat lahir : Kota Pasay, selatan Manila (Filipina)
Wafat : 23 September 2012 Quezon City, Filipina
Umur. : 17 tahun
Tanggal perayaan : 23 September



Pasay City, Filipina



Darwin Ramos

Darwin Ramos adalah seorang anak jalanan, miskin, namun ahli dalam menemukan kebahagiaan. Ia merupakan anak kedua dari sembilan bersaudara. Ibunya bekerja mencari nafkah sebagai pencuci pakaian, sedangkan ayahnya adalah seorang pecandu alkohol. Mereka berasal dari keluarga yang sangat miskin.

Kondisi keluarga yang sangat miskin membuat Darwin Ramos bersama saudara perempuannya, Marimar, yang usianya dua tahun lebih muda darinya harus bekerja menjadi pemulung. Mereka menghabiskan hari-hari mereka dengan memungut sampah plastik yang kemudian dijual dengan harga yang sangat murah. Hal itu, mereka lakukan demi terpenuhinya kebutuhan akan makanan.



Pada sekitar usia 6 tahun, Darwin didiagnosis mengalami Duchenne Muscular Dystrophy (DMD). Duchenne muscular dystrophy adalah kelainan genetik langka yang menyebabkan kelemahan dan kerusakan otot rangka serta jantung yang memburuk secara bertahap dan cepat.



Gejala awal penyakit ini bermula dari kelemahan otot pada kaki yang membuat Darwin semakin sering tersandung hingga akhirnya, Darwin tidak bisa lagi berdiri dan tubuhnya pun menjadi lemah. Namun, ayah Darwin malah memanfaatkan penyakit anaknya dan tanpa belas kasihan meninggalkannya di stasiun Libertad untuk mengemis kepada orang-orang yang berada di sekitar stasiun.

Pada tahun 2006, sekelompok pendamping anak jalanan dari Yayasan ANAK-TnK (Tulay ng Kabataan) artinya "jembatan bagi anak-anak", bertemu dengan Darwin di Stasiun Libertad. Mereka mengajak Darwin untuk tinggal bersama-sama dengan mereka. Darwin setuju untuk tinggal di pusat yang dikelola oleh Yayasan ANAK-TnK dan ia pun tinggal bersama anak-anak berkebutuhan khusus lainnya.

Akibat penyakit yang dideritanya membuat Darwin sering mengalami sesak napas yang mengharuskannya dirawat di rumah sakit. Meskipun dalam kondisi seperti itu, ia tak pernah mengeluh dan selalu tersenyum. Malahan ia selalu menjadi penghibur bagi para staf Yayasan ANAK-TnK dan anak-anak lainnya melalui kata-katanya yang khas yaitu "Terima kasih" dan "Aku mencintaimu".



Bahkan Darwin tak pernah sekalipun berbicara tentang penyakitnya, melainkan tentang misi yang telah diberikan Kristus kepadanya. Darwin selalu menjalin hubungan pribadi dan kedekatan yang mendalam dengan Yesus. Tak ada satu hari pun berlalu tanpa doa dan menyerahkan dirinya kepada Yesus. Yesuslah yang menjadi prioritas utama dalam hidupnya.

Dalam keterbatasan fisiknya, Darwin tidak pernah mengeluh tetapi ia selalu tersenyum dan mau menjadi penghibur bagi orang-orang di sekitarnya. Darwin yang bersatu erat dengan Tuhan dalam penderitaannya, akhirnya merasakan Sukacita atas kemenangan ini.



MASA AKHIR

Pada 16 September 2012, Darwin mengalami kesulitan bernapas sehingga ia harus membawanya ke ruang gawat darurat PCMC (Philippine Children's Medical Center di Quezon City). Dalam kondisi tersebut, Darwin meminta maaf kepada pastor dari Yayasan ANAK-TnK yang datang menjenguknya.



Demikianlah dimulailah “Pekan Suci” Darwin, persis seperti Kisah Sengsara Kristus.

Pada hari Kamis, Darwin mengalami pertempuran rohani:

- Darwin: “Kita harus berdoa.”
- Pastor: “Tentu saja, Darwin, tapi mengapa kamu perlu berdoa?”
- Darwin: “Karena aku sedang berjuang.”
- Pastor: “Berjuang melawan penyakitmu?”
- Darwin: “Aku sedang berjuang melawan iblis.”





Pada hari Jumat, Darwin tampak damai dan tersenyum lebar. Dengan susah payah, ia menuliskan dua kalimat terakhirnya di buku catatan: "Terima kasih yang sebesar-besarnya" dan "Aku sangat bahagia" sebagai tanda pertempuran yang dimenangkan.

Pada hari Sabtu, Darwin memasuki keheningan yang mendalam, namun ia tetap sepenuhnya sadar

Pada hari Minggu, 23 September 2012, ia meninggal di sebuah rumah sakit (di Keuskupan Cubao) pada pukul 05.30 pagi, tepat pada saat matahari terbit, pada jam yang sama ketika Kristus bangkit dari kematian



Darwin Ramos
mengajarkan kaum muda untuk tetap beriman, sabar, rendah hati, bersyukur, dan peduli kepada sesama, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

